

UAI JOURNAL OF ARTS, HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCES (UAJAHSS)



Abbreviated Key Title: UAI J Arts Humanit Soc Sci

ISSN: 3048-7692 (Online)

Journal Homepage: <https://uaipublisher.com/uaijahss/>

Volume- 3 Issue- 6 (June) 2026

Frequency: Monthly



EFEKTIVITAS MEDIA WORDWALL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 SESEAN

Nilse Mangesak Pangarungan^{1*}, Resnita Dewi², Elisabet Mangera³

^{1, 2, 3} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Corresponding Author: Nilse Mangesak Pangarungan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media wordwall dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean. Metode penelitian yang digunakan adalah (mixed method) yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (metode campuran). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-tes dan post-tes. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media wordwall dilakukan dengan efektif melalui komunikasi yang memotivasi dan lingkungan kelas yang menyenangkan; (2) terjadi kemajuan yang signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa setelah metode ini diterapkan, yang dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-tes dan post-tes. Penelitian ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang memperkuat semangat belajar dan keyakinan diri siswa. Penelitian ini juga memberikan sumbangan yang signifikan terhadap aspek kognitif dan emosional siswa dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan memberikan sugesti.

KEY WORDS: Media Pembelajaran, wordwall, bahasa indonesia, hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang terus berubah, para pendidik senantiasa mencari metode baru yang kreatif untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Salah satu pendekatan yang kian menarik minat adalah penggunaan media *wordwall*. Metode ini memadukan teknik hipnosis dengan proses belajar, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efisien untuk para siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru seringkali menyebabkan siswa kurang antusias, bosan, lesu,

mengantuk, dan tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Situasi ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang buruk dan kemampuan berbahasa yang lemah, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang signifikan bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran modern adalah Wordwall. Wordwall adalah platform pembelajaran yang menyediakan berbagai bentuk kuis interaktif, seperti mencocokkan, roda acak, melengkapi kalimat, kuis, anagram, pencarian kata, dan

kuis permainan, yang semuanya dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran. Media ini dapat mengubah suasana kelas, membuatnya lebih hidup, karena siswa dapat belajar sambil bermain (belajar dengan bermain).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah pertama. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi yang diajarkan mencakup aspek kebahasaan dan keterampilan yang mengacu pada teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, peserta didik diarahkan untuk mampu memahami struktur ketrampilan membaca. (Rahmawati et all. 2023 : 3).

Dalam Bahasa Arab kata media berarti wasa'il yang merupakan jamak dari kata wasilah yang berarti perantara atau pengantar, yang mana kata perantara sendiri merupakan sesuatu yang berada diantara dua sisi atau yang mengantari anatara kedua sisi tersebut, atau sesuatu yang menghubungkan atau menyalurkan suatu sisi ke sisi yang lainnya, Sutrisno (2023:185). Dalam berkomunikasi kita membutuhkan media atau sarana. Secara umum makna media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber Informasi ke penerima informasi (Muhson, 2010: 3).

Pemanfaatan media *Wordwall* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif, siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam menjawab pertanyaan, memecahkan teka-teki, atau mengikuti permainan edukatif yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia. Selain itu, guru dapat dengan mudah memantau hasil belajar siswa secara langsung melalui fitur evaluasi otomatis yang disediakan *Wordwall*.

Meskipun ada banyak penelitian yang telah meneliti penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama, kajiannya masih sangat minim. Di samping itu, penelitian yang secara khusus menilai efektivitas media *wordwall* untuk kelas VIII B belum banyak dilakukan dan belum menyediakan bukti empiris yang dapat diandalkan.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mengenai efektivitas media *Wordwall* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan media *Wordwall* dalam meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

KERANGKA TEORI

1. Media *Wordwall*

Media *Wordwall* merupakan platform pembelajaran berbasis web yang menawarkan berbagai format interaktif, seperti teks, gambar, animasi, suara, dan video. Media ini memungkinkan penyajian materi dalam bentuk permainan atau kuis yang menarik, yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Safitri et al., (2022 : 47). Media *Wordwall* adalah media pembelajaran, sumber belajar, atau alat penilaian berbasis daring yang menarik bagi siswa. Situs ini menyediakan berbagai template permainan yang dapat dibuat oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Permainan yang telah dirancang dapat langsung dibagikan melalui tautan yang dikirimkan melalui WhatsApp, Google Classroom, atau email. Selain itu, permainan yang telah dibuat juga dapat dicetak dalam format PDF, memudahkan siswa yang terkendala akses internet. Sari & Yarza (2021 : 196). Media pembelajaran *Wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melatih pemahaman dan kemampuan

siswa, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana permainan yang menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Nurlaila, (2024 : 42).

Berdasarkan pendapat dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa media *wordwall* adalah alat pembelajaran berbasis digital yang berfokus pada audio/visual. Alat ini digunakan untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang kreatif, interaktif, dan terorganisir, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik nilai mentah maupun nilai yang sudah diakumulasi. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Menurut Hamalik, (2001) hasil belajar adalah "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya."

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar ini berupa pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dapat dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

3. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. (Ali, 2020 : 36). Pembelajaran bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah menengah pertama, tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk memperluas wawasan peserta didik. Dengan demikian, bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk menambah wawasan seseorang. (Harlina, 2020 : 63).

Ada beberapa fungsi bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut : 1) Fungsi ekspresi, bahasa sebagai fungsi ekspresi memberi konsep bahwa bahasa merupakan media manusia untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain atau lawan tutur. 2) Bahasa sebagai fungsi informasi. Dalam hal ini, bahasa mempunyai peran sebagai media penyampaian pesan atau amanat kepada seseorang. 3) Penggunaan bahasa mampu menjelaskan suatu hal, perkara, dan juga keadaan, menunjukkan bahwa bahasa juga mencakupi fungsi sebagai media eksplorasi. 4) Fungsi persuasi, sebagai fungsi persuasi penggunaan bahasa bersifat

mengajak dan mempengaruhi seseorang. 5) Fungsi *entertainment*, maksudnya bahasa digunakan untuk memberikan hiburan, rasa senang, juga memuaskan batin. (Magfiroh, 2022:104).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat krusial sebagai bahasa utama dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Bahasa ini dipakai untuk menyampaikan konten pelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami berbagai bidang ilmu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif atau metode kombinasi yaitu penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka yang dianalisis secara statistik tetapi dikaji secara mendalam melalui deskripsi. Desain penelitian yang digunakan adalah penggalan dan pemanfaatan informasi dari berbagai sumber di lapangan yang disebut penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*Mixed Methods*). Metode campuran adalah prosedur pengumpulan data, analisis dan “pencampuran” (*mixing*) data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami masalah penelitian dengan lebih komprehensif (Creswell & Clark, 2018). Pendekatan ini dipilih karena masalah penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatan media *wordwall* (aspek kualitatif) dan pengukuran efektivitasnya terhadap hasil belajar siswa (aspek kuantitatif). Dengan menggabungkan kedua jenis data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

Data kuantitatif didapatkan dari hasil *pre- test* dan *post- test* siswa yang disajikan dalam bentuk nilai dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dan lisan serta melalui kegiatan observasi dan dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 21 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 21 siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel penuh.

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data model lapangan Miles dan Huberman. Ketika peneliti menganalisis data selama proses pengumpulan data sedemikian rupa dan ditemukan kekurangan dalam informasi yang diperoleh atau kurangnya pemahaman di pihak peneliti, segera dilaksanakan dan dicari peluang untuk memperbaiki informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2011:246). Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Abdussamad, Zuchri.2021) yaitu dengan melalui tahap *reduction*, *display* dan *conclusion/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Mengingat kondisi para pelajar yang telah dijelaskan dalam wawancara sebelumnya, penggunaan media *wordwall* sangat krusial dalam dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa. media ini dapat membantu siswa mengatasi kebosanan dan memperbesar rasa percaya diri mereka ketika menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Selain itu, media ini menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi pada

pembelajaran. Di samping itu, metode ini memberikan motivasi positif yang dapat meredakan kekhawatiran siswa terhadap pelajaran. Media *Wordwall* tidak hanya mendorong semangat siswa, namun juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan menerapkan teknik sugestif dan pendekatan yang lebih personal, metode ini memudahkan siswa untuk memahami materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Selmi Yanti Buttuan, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam wawancara tersebut menuturkan bahwa:

“proses pembelajaran yang efektif sangat mempengaruhi bagaimana siswa dalam memahami materi pelajaran. Nah, pemanfaatan media *wordwall* adalah salah satu metode yang inovatif dan kreatif yang digunakan di SMP Negeri 1 Sesean. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, interaktif, dan menyenangkan. Sebelum media *wordwall* di terapkan sebagian besar siswa mudah merasa bosan, mengantuk saat belajar bahkan terlihat cemas dan gelisah.”

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean diterapkan dengan berbagai strategi seperti, perubahan suasana kelas, aktivitas permainan dalam belajar, dan interaksi yang memperkuat rasa percaya diri siswa. Hal ini memberikan pengaruh yang baik, khususnya mendorong minat siswa untuk belajar dan membuat mereka merasa lebih rileks saat menerima informasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean menunjukkan bahwa guru telah secara konsisten menggunakan prinsip-prinsip media *wordwall* dalam proses belajar mengajar. Guru memulai kelas dengan salam hangat dan kata-kata penyemangat seperti “Selamat pagi, semua! Semoga hari ini penuh energi dan kita siap untuk mempelajari hal-hal yang baru dan menarik”, yang langsung meningkatkan semangat belajar siswa. Guru juga menerapkan penekanan suara yang berbeda dan ekspresif sesuai dengan topik yang dibahas.

Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses belajar di kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean, terlihat bahwa guru bisa mengelola waktu pengajaran dengan baik. Setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengantar, inti, hingga penutup, dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video singkat, dan alat peraga sederhana untuk membantu siswa memahami materi. Keragaman metode pengajaran tampak dari penggunaan cerita inspiratif, sesi tanya jawab, serta penerapan motivasi. Ini menciptakan suasana belajar yang menarik dan membuat perhatian siswa tetap terjaga selama pelajaran berlangsung.

Adapun data dari nilai hasil pre-test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : Nilai Pre tes siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Sesean

NO	NAMA SISWA	NILAI PRE - TEST	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	AIS	90	Tuntas
2	AP	40	Tidak Tuntas
3	AN	50	Tidak Tuntas
4	BNM	50	Tidak Tuntas
5	DR	50	Tidak Tuntas
6	DP	50	Tidak Tuntas
7	DTD	80	Tuntas

8	HS	70	Tuntas
9	IPAP	50	Tidak Tuntas
10	JT	60	Tidak Tuntas
11	KPS	50	Tidak Tuntas
12	KRB	80	Tuntas
13	KM	60	Tidak Tuntas
14	NP	70	Tuntas
15	RR	60	Tidak Tuntas
16	RTP	80	Tuntas
17	RT	90	Tuntas
18	SKP	60	Tidak Tuntas
19	SR	40	Tidak Tuntas
20	SP	60	Tidak Tuntas
21	TR	60	Tidak Tuntas

Dari semua 21 siswa yang mengikuti pre tes, terdapat 7 siswa (33,33%) yang berhasil memenuhi kriteria, karena mendapatkan nilai ≥ 70 , sementara 14 siswa (66,67%) dianggap tidak berhasil karena nilai mereka di bawah angka tersebut. Nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 40.

Setelah melakukan pre test yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, guru memutuskan untuk memanfaatkan media *wordwall* dalam kegiatan pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa. Media ini diterapkan untuk merangsang semangat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta tidak menekan. Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media ini, dilaksanakan post test guna menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Hasil dari post test ini menjadi patokan keberhasilan dalam pemanfaatan media *wordwall*, dalam membantu siswa untuk lebih memahami materi mengenai unsur-unsur intrinsik karya fiksi dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar secara signifikan.

Sebelum melakukan post test, guru terlebih dahulu menggunakan media *wordwall* dalam proses pembelajaran. Media ini digunakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, interaktif, menghilangkan kecemasan belajar, dan, memberikan motivasi belajar melalui bahasa motivatif dan cerita inspiratif.

Materi yang diberikan sebelum tes akhir (post-test) tetap berada dalam area yang serupa dengan tes awal (pre-test), yaitu mengidentifikasi elemen-elemen dalam karya fiksi dengan penekanan pada unsur-unsur intrinsik dari karya tersebut. Pengajar memanfaatkan media ini untuk menyampaikan materi ini, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi, fokus, dan pemahaman siswa terhadap hal-hal yang diajarkan.

Setelah pembelajaran menggunakan media *wordwall* selesai, maka dilaksanakanlah *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan membandingkannya dengan nilai *pre test* yang telah diperoleh sebelumnya.

Tabel 2 : Nilai *post test* siswa kelas VIII B SMPN 1 Sesean

NO	NAMA SISWA	NILAI PRE - TEST	TUNTAS/TIDAK TUNTAS
1	AIS	70	Tuntas
2	AP	80	Tuntas
3	AN	70	Tuntas
4	BNM	100	Tuntas
5	DR	80	Tuntas
6	DP	80	Tuntas
7	DTD	80	Tuntas
8	HS	80	Tuntas
9	IPAP	70	Tuntas
10	JT	70	Tuntas
11	KPS	70	Tuntas
12	KRB	100	Tuntas
13	KM	80	Tuntas
14	NP	80	Tuntas
15	RR	80	Tuntas
16	RTP	90	Tuntas
17	RT	70	Tuntas
18	SKP	80	Tuntas
19	SR	70	Tuntas
20	SP	80	Tuntas
21	TR	100	Tuntas

Setelah menerapkan media *wordwall* dalam kegiatan belajar, semua siswa di kelas VIII B SMPN 1 Sesean (21 siswa) yang mengikuti post-test. Setiap siswa mendapatkan nilai antara 70 sampai 100, yang menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Perbandingan nilai pre test dan post test sebagai berikut : Nilai pre test, hanya 7 siswa (33,33%) yang mendapatkan nilai tuntas dan 14 siswa (66,67%) yang tidak tuntas, dan setelah melakukan post test semua siswa (21 siswa) mendapatkan nilai yang tuntas (100%).

Setelah melaksanakan tes akhir (post-test) setelah pembelajaran, terdapat kemajuan yang jelas dalam hasil belajar siswa setelah memanfaatkan media *wordwall*. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *wordwall* dalam proses pembelajaran, yang menarik dan interaktif, memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi serta pemahaman siswa. Semua siswa berhasil mencapai kriteria kelulusan, bahkan beberapa dari mereka mengalami peningkatan hingga memperoleh nilai sempurna (100) dari nilai sebelumnya, yang hanya 50 atau 60 saat melakukan tes awal (pre-test).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *pre - test* dan *post - test*, terlihat adanya peningkatan persentase yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Sesean setelah menggunakan media *wordwall*. Pada *pre - test*, hanya ada 7 siswa (33,33%) yang mencapai nilai minimum (≥ 70), sedangkan 14 siswa (66,67%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Namun, setelah penerapan media *wordwall*, seluruh siswa (100%) berhasil

mendapatkan nilai tuntas dalam *post-test*, dengan nilai tertinggi mencapai 100. Ini menunjukkan adanya peningkatan presentase ketuntasan sebesar 66,67%, dari 33,33% menjadi 100%. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Misalnya, beberapa siswa yang awalnya mendapatkan nilai 40 dan 50 pada *pre-test* mampu meningkatkan nilai mereka menjadi 70 dan 80 pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *wordwall* tidak hanya membantu lebih banyak siswa mencapai KKM, tetapi juga mendorong pengembangan kualitas pemahaman siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi jumlah maupun kualitas.

Selain hasil dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan tiga siswa yang terpilih untuk menilai pemanfaatan media *wordwall* di kelas VIII B SMPN 1 Sesean. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan tentang pengalaman mereka selama pembelajaran, serta perubahan yang mereka alami setelah menjalani proses belajar yang dinilai melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Berdasarkan analisis dari *pre-test* dan *post-test*, serta wawancara dengan guru dan siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media *wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa, yang tentunya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Ketika siswa menghadapi tantangan dalam memahami materi dan merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan soal-soal sebelum menggunakan media *wordwall*. Media ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tapi juga mempengaruhi perilaku dan pola pikir siswa di dalam kelas. Para siswa menjadi lebih terlibat, lebih percaya diri, bersemangat, dan lebih konsentrasi saat belajar. Dengan demikian, pemanfaatan media *Wordwall* bisa menjadi pilihan yang baik dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Penerapan media *wordwall* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sesean telah dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sudah terencana. Pendekatan ini menekankan pada interaksi antar manusia, di mana semua pengajar (guru) berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan tanpa tekanan. Proses pelaksanaannya melibatkan pemacu semangat, teknik relaksasi yang mudah, serta metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik. Seluruh rangkaian kegiatan belajar dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dengan mengurangi kecemasan, sehingga mereka dapat lebih memahami materi dengan penuh perhatian dan semangat.

Penggunaan media *Wordwall* juga memiliki batasan meskipun menawarkan banyak manfaat. Ketergantungan siswa terhadap arahan guru menjadi salah satu kendala utama. Mereka mungkin kesulitan saat belajar sendiri atau menghadapi ujian tanpa panduan langsung dari guru, jika metode ini tidak dilengkapi dengan pendekatan lain yang mendorong kemandirian. Di samping itu, metode ini menuntut persiapan yang lebih baik dari pihak guru, baik dalam memahami penggunaan *Wordwall* maupun dalam menyusun strategi pengajaran yang cocok dengan karakteristik siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Sesean, seluruh pengajar, dan siswa kelas VIIIB yang telah

berkontribusi dalam pelaksanaan observasi awal serta penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia Toraja atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penulisan.

REFERENSI

1. Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
2. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
3. Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara
4. Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
5. Lembang, S. T., & Ba'ru, Y. (2021). *Geometric transformation on carvings of Toraja Tongkonan houses*. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 9(2), 233–241. <https://doi.org/10.24252/mapan.2021v9n2a3>
6. Lembang, S. T., Kristanto, Palimbong, D. R., Patimang, C. D., Paseon, O., & Pasomba, Y. (2022). *Implementation of Tongkonan Toraja house carvings on transformation geometry material in class XI SMA Negeri 2 North Toraja*. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 10(2), 385–394. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n2a9>
7. Lembang, S. T., Arsyad, N., & Bernard. (2024). *The implementation of the problem-based learning model based on Toraja culture in mathematics learning*. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 12(1), 36–46. <https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a3>
8. Palayukan, H., Lembang, S. T., Situru, A. G., Rapa, S. D., & Heri, H. (2023). *Analisis semiotik: Representamen siswa dalam menyelesaikan operasi bilangan bulat*. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17860>
9. Lambe, Y. L., Lembang, S. T., & Lince, R. (2026). *Deep learning approach in Toraja culture-based mathematics learning and its effect on primary students' problem-solving skills*. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 83–97. <https://doi.org/10.33365/jm.v8i1.1045>
10. Lembang, S. T., & Suluh, S. (2019). *Pemberdayaan pemuda gereja (PPGT) untuk melaksanakan bimbingan belajar membaca dan berhitung kepada siswa SD di Lembang Ma'dong*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
11. Nitha, N., Pasae, N., Fikran, F., Lembang, S. T., Taru, R. O., Tarru, H. E., Bontong, Y., & Sampelawang, P. (2025). *Pompa spiral sebagai alat alternatif irigasi persawahan di Lembang Randanan Kabupaten Tana Toraja*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.42294>
12. Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107.
13. NURLAILA, E. N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall pada Pembelajaran PKn SD untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 10(1).

14. Rahmawati, F. P., Pratiwi, D. R., & Kusmanto, H. (2023). Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Muhammadiyah University Press.
15. Safitri, M., Nazliati, & Rasyid, M. N. (2022). Penerapan Media Web Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Langsa. *Al Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 47-56.
16. Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Quizizz dan Wordwall pada pembelajaran IPA bagi guru-guru SDIT Al Kahfi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195-199.
17. Sutrisno, S., Wardah, W., Panjaitan, M., Marlina, S., Manurung, A. K. R., Sinaga, M., ... & Abidin, Z. (2023). Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi. *Penerbit Tahta Media*.